BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di masa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan setiap individu berharap bisa maju berkembang dan di kemudian hari bisa mendapatkan pekerjaan yang pantas. Lewat pendidikan orang mengharapkan supaya semua bakat , kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal agar orang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya.

Sebuah negara bisa maju bila semua warga negaranya berpendidikan, serta memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Oleh karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan derajat kemakmuran Negara serta mengukur besarnya peranan setiap warga Negara dalam kegiatan-kegiatan membangun.[1]

> Aktivitas pendidikan jalur sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah, baik dimasyarakat, maupun dirumah tangga merupakan upaya pembangunan nasional untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, terampil dan berilmu pengetahuan

Dalam pendidikan Agama Islam, pembelajaran membaca Alquran merupakan pengantar bagi siswa untuk mempelajari kajian-kajian tentang Alquran pada masa kedewasaannya nanti. Pembelajaran Alquran yang diajarkan kepada

---

[1]Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoriti,* (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 21

peserta didik tentu tidak murni dihasilkan dalam ruangan sekolah. Lingkungan keluarga mempunyai peran besar dalam pembelajaran tersebut. Namun kita tetap tidak beranjak dari fokos sekolah karena sekolah tetap dipercaya oleh sebagian besar masyarakat, dan Negara memberikan peran dan tanggung jawab dalam bidang pendidikan melalui sekolah. Sebagian firman Allah Swt. dalam Alquran surah al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Maksud ayat diatas adalah bahwa Allah Swt. Akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukanyang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.[2]

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat (2) "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi Ahli Ilmu Agama.[3]

Tekanan dalam tuntutan UU tersebut adalah etika bagaimana seorang guru membentuk perilaku peserta didiknya agar tetap menjujung tinggi ajaran-ajaran agamanya. Jika seorang guru atau pendidik di suatu sekolah tidak mampu memberikan teladan yang semestinya kepada anak didiknya, dapat dipastikan anak didiknya akan mempunyai sikap atau perilaku menyimpang yang jauh dari ajaran-ajaran agama.[4] Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut,

---

[2]Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

[3]

[4]PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta : BP Dharma Bakti 2005), h. 106

diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengrtahuan dan teknologi. Selain itu, majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Juga sangat ditunjang oleh sistem pendidikan yang baik dan efektif.

Berdasarkan keyakinan orang mukmin dan penegasan Allah Swt. Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluk-Nya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada oadanya tidak akan dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bantuan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. Oleh sebab itu Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.[5]

Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya *(hablu min Allah wa hablum min an-nas),* bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna *(kaffah)*, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.[6]

Belajar Alquran itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin. Dalam kehidupan sehari-hari umat Islam meyakini dan berpegang teguh dengan

---

[5]Hery Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 1999), h. 1

[6]Abdul Halim, *Al Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakikat,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3

Alquran karena ia akan dapat memberikan ketenangan dan ketentaraman dalam hati. Bahkan apabila ayat-ayat Allah Swt dibacakan, maka bagi orang yang beriman bertambahlah keimanannya dan mereka selalu bertawakal kepada Allah Swt. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Alquran surah al-Anfal ayat 2, sebagai berikut.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ.

Ajaran Islam memberikan tempat dan kedudukan yang tinggi bagi tiap-tiap orang-orang yang selalu membacanya, mempelajari dan mengamalkan Al quran. Alquran akan memberikan *syafaat* kepada para pembacanya.

Tidaklah heran jika Alquran mendapat perhatian yang amat besar dari semua pihak yang ingin memperoleh cahaya petunjuk dan mengenal lebih dekat ajaran-ajaran Islam.[7]

Seorang guru yang berjiwa kreatif tentunya harus mampu membangkitkan kreatifitas dan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pendidikan agama terdapat upaya sistematis untuk menanamkan suatau kesadaran tertentu serta bagaimana membangun pandangan dan sikap yang tidak hanya menghargai tetapi juga mengindahkan perintah-perintah agama sebagai suatu kebutuhan rohani yang telah dijanjikan oleh Yang Maha Kuasa akan mendatangkan keselamatan hidup baik didunia maupun diakhirat . pembentukan sikap keagamaan siswa tentu tidak murni dihasikan dalam ruang-ruang sekolah. Lingkuang keluarga dan media juga mempunyai

[7]Daud Al-Aththar dan M. Quraish Shihab, *Perspektip Baru Ilmu Al Quran*. (Surabaya: Pustaka Hidayah, 1994), h. 7

peran besar dalam pembentukan sikap dan karakter siswa. Oleh karena itu, sangat diharapkan sebagai orang tua siswa jagan sekali-kali beranggapan bahwa pendidikan itu adalah semata-mata urusan guru di sekolah saja. Karena kalau tejadi seperti demikian, pendidikan dan pengajaran yang telah susah payah ditanamkan guru di sekolah dipastikan memberi efek yang sangat minim. Sesungguhnya jalinan kerjasama pihak sekolah dan pihak lingkungan keluarga yang melahirkan siswa-siswa yang berprestasi. Namun pada kenyataannya, minat belajar siswa pada mata pelajaran BTA dianggap masih sangat kurang. Timbulnya problem tersebut karena minimnya peran orang tua peserta didik dalam mendukung kegiatan belajar anaknya di sekolah.

Dekade belakangan ini telah banyak metode pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar BTA tinggal memilih metode yang sesuai dan efektif untuk dikembangkan, dan juga sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada BAB III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratisnserta bertanggung jawab.[8]

Berdasarkan wawancara dengan guru BTA di MI Hidayatusibiyan Anjir Muara, beliau mengatakan bahwa siswa-siswa di sana prestasinya sangat minim pada materi pembelajaran BTA karena siswa-siswanya kurang bersemangat dalam

---

[8]Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya,* (Jakarta: Cermerlang, 2005), h.12

mengikuti pembelajaran terutama pada saat menghafal surah-surah pendek. Jika ada tugas menghafal sebagian siswa tidak masuk sekolah dengan beralasan sakit. Disamping itu, pada saat observasi awal terlihat bahwa cara mengajar guru yang masih kurang memiliki daya tarik bagi para siswa yaitu pada saat pelajaran membaca Alquran setelah guru membaca Alquran kemudian siswa disuruh mengikuti.

Dilihat dari permasalahan di atas, dalam penelitian ini akan dilakukan perbaikan pembelajaran yang berfokus pada **"Pembelajaran BTA pada Kelas V di MI Hidayatussibiyan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya ialah bagaimana pembelajaran BTA pada kelas V di MI Hidayatuwssibiyan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi.
2. Baca Tulis Alquran, pengertian membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.[9] Pengertian tulis

[9]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesai,* (Jakarta :Balai Pustaka, 1982), h. 7

adalah berbentuk huruf atau angka yang dituangkan dalam fikiran membentuk sebuah tulisan.[10] Alquran adalah Kalam Allah Swt. yang diwahyukan kepada para Rasul melalui perantara Malaikat Jibril. Alquran adalah salah satu kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. Kepada para Rasul untuk disampaikan kepada umatnya . Bagi kita umat islam, membaca Alquran merupakan ibadah yang mendapatkan nilai pahala di sisi Allah Saw. Oleh karena itu, sebagai umat Islam kita diwajibkan mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Alquran. Baca Tulis Alquran (BTA) adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang ada di kelas V di MI Hidayatussibiyan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

Jadi yang dimaksud dalam judul di atas adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran BTA pada kelas V di MI Hidayatussibiyan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut.

1. Minimnya pengetahuan siswa tentang baca tulis Alquran yang berakibat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran Alquran
2. Belajar membaca Alquran sebagai jalan untuk memahami makna serta isi yang terkandung dalam Alquran
3. Alquran adalah kitab suci bagi umat islam, olehnya itu wajib bagi kita untuk mempelajari isi kandungannya.

---

[10]W.J.S. Poerwadarminta, *op.cit.,* .h .575

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran BTA di MI Hidayatussibiyan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan di MI Hidayatussibiyan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Sebagai pendahuluan atau perbandingan bagi peneliti yang lain pada kasus yang sama.
3. Menjadi bahan bacaan dalam rangka memperkaya khazanah literatur pada perpustakaan IAIN Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian pembelajaran BTA, dasar dan tujuan pembelajaran BTA, urgensi mempelajari Alquran, dan pelaksanaan pembelajaran BTA di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yamg terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.